

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya teknologi digitalisasi, tentu dapat mempengaruhi upaya pembaharuan dalam pemanfaatan teknologi terutama dalam proses pembelajaran. Sehingga, guru diharuskan agar mampu memanfaatkan serta menerapkan media yang disediakan oleh sekolah sesuai dengan perkembangan zaman yang ada.²

Pendidikan memegang peranan berarti untuk kehidupan manusia yang berdampak pada kemajuan suatu bangsa. Dengan meningkatkan mutu pendidikan, bisa melahirkan masyarakat yang mampu mengamalkan pengetahuan serta keterampilan untuk bangsa, khususnya bangsa Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 mengenai Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Tuhan yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam bangsa yang diatur dengan undang-undang.³

Teknologi dan media yang telah dirancang secara khusus dapat memberikan kontribusi dalam proses pengajaran agar lebih efisien dari segala aspek. Dengan demikian, siswa dituntut agar lebih bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memperluas materi pembelajaran, baik di dalam sekolah ataupun di luar sekolah, secara offline maupun online.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 2

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, ps.1

Guru masa depan dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu berperan sebagai seniman serta ilmuwan dalam merancang dan melangsungkan proses belajar mengajar. Sehingga, dibutuhkan pengetahuan, serta keahlian guru dalam merancang media serta metode pembelajaran yang akan digunakan, terutama yang bersinggungan langsung dengan pemanfaatan teknologi yang di kenal dengan Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* (PBBL) ataupun yang bisa disebut sebagai pembelajaran *bauran*, yang mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran secara *Online*. Dengan PBBL maka pembelajaran bukan hanya berbasis pada tatap muka dengan cara ceramah dan tanya jawab (konvensional), namun digabungkan juga dengan sumber belajar yang bersifat *Online*.⁴

Menurut Thorne dan Kaye, *Blended learning* telah berkembang sejak tahun 2000 serta banyak digunakan pada kalangan perguruan tinggi hingga dunia pelatihan di daerah Amerika Utara, Inggris, dan Australia.⁵ Dengan *Blended Learning* semua sumber belajar dapat digunakan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Pembelajaran *Blended* atau campuran dapat mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis *online*. Yang berarti, model pembelajaran *Blended Learning* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digitalisasi kedalam proses belajar mengajar. Hal tersebut bisa terkombinasi dengan sempurna bila pelajar dan pengajar dapat bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan mengkombinasikan pembelajaran dengan teknologi *Blended Learning* bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik agar dapat

⁴ Sharon E. Smaldino, dkk, *Instructional Technology & Media for Learning* (Pearson, 2012), Hlm.5.

⁵ Thorne, Kaye. *Blended Learning: How to integrate online & traditional learning*. (London: Kagan Page Limited,2003), hlm. 23.

belajar lebih mandiri, sehingga proses belajar akan menjadi lebih efektif, lebih efisien, dan lebih menarik.⁶

Garrison & Vaughan beranggapan bahwa pembelajaran berbasis *Blended Learning* merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis online.⁷ Prinsip dalam model pembelajaran *Blended Learning* ialah untuk mengoptimalkan penyampaian komunikasi yang ada pada pembelajaran konvensional dengan komunikasi pada pembelajaran secara *online*. Secara umum, penerapan PBBL ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga berhasil menjadi trend dan banyak digunakan di dunia, terlebih saat terpaparnya pandemi *Covid-19* yang mengharuskan peserta didik untuk belajar dirumah masing-masing. Dalam penerapan PBBL ini, guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar. Sehingga peserta didik pun dapat melangsungkan pembelajaran dari rumah masing-masing. Karena model pembelajaran *Blended Learning* menggunakan perpaduan dari teknologi multimedia, yang dapat dikombinasikan dan diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas.⁸

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dziuban, Hartman, dan Moskal ditemukan bahwa, Model pembelajaran *Blended Learning* memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga meningkatkan motivasi belajar siswa dilihat dari menurunnya tingkat putus sekolah dibandingkan dengan menggunakan

⁶ Husni Idris, 2011. Pembelajaran Model *Blended Learning*. *Jurnal Iqra'*, Vol .5 No. 1.

⁷ Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. *Blended Learning in Higher Education Framework, Principles, and Guidelines.* (San Francisco, CA: John Wiley and Sons,2008)

⁸ Diana Riasari. Peranan Model Pembelajaran Matematika Berbasis *Blended Learning* Terhadap Komunikasi Mtematis Siswa dalam Materi Statistik pada SMAN 1 Tapung.Jurnal *Pendidikan Tambusai*, Vol 2 No 4,2018.

pembelajaran konvensional.⁹ Motivasi yaitu aspek atau dorongan yang berasal dari diri sendiri. Dalam dunia pendidikan, motivasi memiliki peran yang sangat penting. Semakin besar motivasi yang dimiliki peserta didik, maka akan mendorong peserta didik untuk berlatih lebih bersemangat lagi sehingga frekuensi belajarnya menjadi semakin bertambah, dan hasil belajarnya pun bertambah. Menurut Sudarwan Danim, dorongan, semangat, kekuatan, serta tekanan yang dimiliki seseorang sebagai dorongan untuk mencapai prestasi yang diinginkan dapat disebut sebagai motivasi.¹⁰

Motivasi yang dimiliki peserta didik dalam proses belajar mengajar akan menentukan hasil belajar dari kegiatan pembelajaran tersebut. Motivasi belajar merupakan kondisi psikis yang dapat mendorong seseorang untuk belajar. Besarnya motivasi setiap peserta didik tergantung pada faktor-faktor dari peserta didik itu sendiri, baik dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Keadaan tempat belajar pun dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, kualitas pendidik, metode pembelajaran yang digunakan, kurikulum yang sesuai dengan kemampuan siswa, fasilitas yang terpenuhi, keadaan ruangan, jumlah siswa perkelas, pelaksanaan tata tertib dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.¹¹

Semakin tingginya motivasi yang dimiliki siswa, pun dapat meningkatkan pencapaian/ hasil belajar siswa tersebut. Hasil belajar yakni suatu hal yang telah dicapai oleh siswa.¹² Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-

⁹ Charles D. Dziuban, Joel L. Hartman, Patsy D. Moskal, *Blended Learning. Research Bulletin*. Volume 2004, Issue 7. March 30, 2004.

¹⁰ Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* Vol. 3, No. 1, (2020), hlm74.

¹¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta,2005), Cet. III, hlm. 59

¹² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* ,(Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.151.

kemampuan, yang berasal dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia melakukan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan terlihat melalui kesungguhannya dalam kegiatan pembelajaran, seperti menyimak materi yang disampaikan guru, mencatat poin penting, aktif dalam proses tanya jawab. Berani mengemukakan pendapat, dan semangat saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar umumnya kurang mampu bertahan untuk fokus belajar dalam waktu yang cukup lama serta kurang sungguh-sungguh dalam belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya semangat siswa dalam menyelesaikan tugasnya.

Menurut pengamatan peneliti pada bulan September 2022 di kelas II, salah satu jenjang pendidikan yang siswanya kurang memiliki motivasi belajar saat melaksanakan pembelajaran adalah MIN 1 Tulungagung. Ditemukan fakta bahwa beberapa siswa masih banyak yang lebih sibuk bermain dan berbicara sendiri daripada mendengarkan penjelasan guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan memberikan ceramah.

Penelitian dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab. Wajo (Studi Pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur)” yang dilakukan oleh A. Fariyah Manggabarani, Sugiarti, dan Melati Masri menyatakan bahwa model pembelajaran *Blended Learning* berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua pada materi pokok Sistem periodik unsur.¹³

¹³ A. Fariyah Manggabarani, Sugiarti, dan Melati Masri. Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab. Wajo (Studi Pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur). Dalam Jurnal *Chemica* Vol. 17 Nomor 2 Desember 2016.

Berdasarkan paparan tersebut, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk menguji yang diteliti oleh A.Fariyah Manggabarani, Sugiarti, dan Melati Masri, dengan materi, kelas dan sekolah yang berbeda. Untuk mengetahui apakah memang terdapat pengaruh *Blended Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik, dan apakah memang ada pengaruh *Blended Learning* terhadap hasil belajar peserta didik serta apakah ada pengaruh *Blended Learning* terhadap keduanya. Maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Blended Learning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di MIN 1 Tulungagung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka akan diangkat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penerapan *Blended Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas II di MIN 1 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh penerapan *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas II di MIN 1 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh *Blended Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas II di MIN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Blended Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas II di MIN 1 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas II di MIN 1 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Blended Learning* terhadap motivasi dan Hasil Belajar siswa di MIN 1 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai “Pengaruh penerapan *Blended Learning* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di MIN 1 Tulungagung”. Selain itu juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang lebih lanjut.

2. Secara Praktis

a Bagi Kepala Madrasah

Manfaat penelitian ini bagi kepala madrasah ialah sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan inovasi pendidikan dalam era

digitalisasi agar dapat menjadi pelopor bagi guru yang lebih inovatif terhadap perkembangan zaman.

b Bagi Peserta Didik

Bagi Peserta Didik, diharapkan melalui penelitian ini, siswa bisa mengetahui bahwa belajar dikelas bisa dengan apa saja, salah satunya bisa dengan menggabungkan teknologi dalam proses pembelajaran.

c Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di era digitalisasi dan juga sebagai Langkah inovasi guru kedalam dunia Pendidikan era digitalisasi serta untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menghadapi era digitalisasi kedepannya

d Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti ialah untuk memperoleh pengalaman serta pengetahuan terkait penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada jenjang sekolah dasar. Diharapkan peneliti sebagai calon guru sekolah bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia Pendidikan di era digitalisasi yang semakin berkembang kedepannya.

e Bagi Peneliti Selanjutnya dan Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi acuan atau bahan referensi untuk penelitian lanjutan yang berkenaan dengan model pembelajaran *Blended Learning* era digitalisasi.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini terdapat dua jenis hipotesis yaitu H_a (yang menyatakan adanya hubungan antar variabel) dan H_0 (pernyataan tidak ada hubungan antar variabel) maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara model pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas II di MIN 1 Tulungagung

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara model pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas II di MIN 1 Tulungagung
- H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas II di MIN 1 Tulungagung

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas II di MIN 1 Tulungagung
- H_a : Besar pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas II di MIN 1 Tulungagung

H_0 : Kecil pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas II di MIN 1 Tulungagung

F. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalah-pahaman pengertian terhadap kandungan penelitian ini, maka perlu diuraikan istilah pokok dalam judul “Pengaruh penerapan *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di MIN 1 Tulungagung” secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah suatu pola yang digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang dibawakan.¹⁴ Mulyani beranggapan bahwa model pembelajaran ialah rencana yang dibuat guru dalam mengorganisasikan kelas.¹⁵ Samatowa beranggapan bahwa model pembelajaran pun dapat dikatakan sebagai deskripsi dalam sebuah lingkungan tempat belajar siswa yang mencakup kurikulum, buku pelajaran, dan program bantuan komputer.¹⁶

b Model Pembelajaran *Blended Learning*

Blended Learning terdiri dari dua suku kata. Yakni, *Blended* dan *Learning* yang berasal dari bahasa Inggris. *Blended* sendiri berarti campuran dan *Learning* berarti pembelajaran. Sehingga, *Blended Learning* dapat

¹⁴ Nurdyansyah dan Eni Fariyarni Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. (Sidoarjo: Nizam Learning Center, 2016), hal. 17

¹⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 141-142

¹⁶ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2009), hal. 77

diartikan sebagai pembelajaran yang mencampurkan/ mengkombinasikan antara metode pembelajaran satu dengan pembelajaran lainnya. Seperti mencampurkan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis teknologi.¹⁷ Kurtus berpendapat bahwa model PBBL ini terdiri dari 2 komponen. Yaitu, pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis online. Dimana *Blended Learning* dilaksanakan dengan menggunakan sumber belajar berbasis *online* tanpa meninggalkan kegiatan pembelajaran tatap muka (*offline*).¹⁸

c Motivasi Belajar

Emosi keinginan yang membuat seseorang memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu disebut dengan motivasi.¹⁹ Sedangkan motivasi belajar ialah keinginan yang timbul dalam diri peserta didik saat melaksanakan proses pembelajaran.²⁰ Winkel mengartikan bahwa motivasi belajar bersifat non intelektual yang berasal dari faktor psikis yang sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar individu sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.²¹

¹⁷ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2014), hlm.11

¹⁸ Siti Istiningsih dan Hasbullah. “*Blended Learning*, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan”. Jurnal *Elemen*. Vol 1. No.1. 2015. Hlm. 51-52

¹⁹ Snelson Chareen.. *YouTube across the Disciplines: A Review of Literature*. MERLOT Journal of *Online Learning and Teaching*. Vol. 7, issue 1, pp. 2011. hlm 159-169

²⁰ Sulihin B. Sjukur, Pengaruh *Blended learning* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siwa Tingkat SMK, Jurnal *Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 3, 2012, hlm. 371

²¹ Beatus Mendelson L., Dkk., “*Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Sanofa High School*” *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No. 2,2020

d Hasil Belajar

Hasil belajar berasal kata Hasil dan Belajar. Hasil sendiri berarti sebuah produk yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu aktivitas atau suatu proses yang telah dilalui. Sedangkan belajar sendiri merupakan suatu aktivitas dimana seseorang dapat mendapatkan sebuah pengetahuan.²² Jadi, hasil belajar dapat dikatakan sebagai perolehan yang didapat seseorang setelah melewati proses pembelajaran. Arikunto berpendapat bahwa hasil belajar ialah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah mengalami evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.²³

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini secara operasional bertujuan untuk mengetahui “ Pengaruh penerapan *Blended Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di MIN 1 Tulungagung” penelitian ini dilakukan untuk melihat secara signifikan mengenai pengaruh penerapan *Blended Learning* terhadap tingkat motivasi dan juga hasil belajar peserta didik kelas II di MIN 1 Tulungagung pada materi Akidah Akhlak semester dua bab satu mengenai Asmaul Husna *Al-Aliim* serta diharapkan penelitian ini dapat memancing peserta didik agar lebih meningkatkan hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* (PBBL) di kelas eksperimen. Yaitu kelas II A. Pembelajaran

²² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.44

²³ Toto Sugiarto, *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatan Hasil Belajar Fisik*, (Yogyakarta:CV Mine,2022), hlm. 05

dilakukan secara tatap muka seperti biasa kemudian di putarkan *video streaming* pembelajaran via aplikasi *You-Tube* menggunakan bantuan proyektor untuk di putarkan didepan kelas. Untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa, peneliti memberikan angket penilaian afektif kepada peserta didik untuk diisi oleh masing masing peserta didik. Sedangkan penilaian untuk hasil belajar peneliti menggunakan teknik pengambilan nilai dengan menggunakan tes uraian mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi Asmaul Husna *AL-Aliim*.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi dengan judul “ Pengaruh Penerapan *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di MIN 1 Tulungagung” memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. **Bab I** berisi Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.
2. **Bab II** berisi landasan Teori terdiri dari: deskripsi teoritis mengenai masalah yang diteliti.
3. **Bab III** berisi Metode Penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, analisis data, prosedur penelitian.
4. **Bab IV** berisi Paparan Data Dan Hasil Penelitian terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.
5. **Bab V** berisi pembahasan hasil penelitian.
6. **Bab VI** berisi Penutup terdiri dari: kesimpulan dan saran.